

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia. Dikatakan demikian karena pada dasarnya pendidikan merupakan proses komunikasi yang didalamnya mengandung perubahan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, baik yang terjadi di dalam maupun di luar lembaga pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat (*life long process*). Suatu bangsa yang maju salah satunya adalah karena bangsa tersebut memiliki sumber daya manusia yang berpendidikan, cerdas dan bermartabat. Pendidikan dimaksudkan sebagai upaya menciptakan situasi yang membuat peserta didik mau dan dapat belajar atas dorongan diri sendiri untuk mengembangkan bakat, pribadi, dan potensi-potensi lainnya secara optimal ke arah yang positif (Rahmawati, dkk. 2013: 158). Sarana pendidikan diperlukan untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan tersebut. Sarana pendidikan tersebut adalah sekolah, sekolah mempunyai andil dalam proses transfer belajar. Dalam melakukan transfer belajar ini, guru menggunakan buku pelajaran sebagai media dan sumber belajar. Pemilihan sumber belajar yang tepat akan berimbas pada keberhasilan pengajaran yang dilakukan guru. Guru sebagai pendidik hendaknya bisa cermat dan teliti dalam memilih bahan ajar yang digunakan selama proses mengajar. Hal ini juga dikarenakan, apabila bahan ajar yang digunakan menarik bagi siswa maka siswa akan

termotivasi untuk membaca buku dan belajar atas dorongan dari dirinya sendiri. Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan (Depdiknas, 2006).

Sehubungan dengan hal tersebut, tanggung jawab seorang guru untuk mencapai tujuan pendidikan, perlu berupaya agar proses pembelajaran yang dilakukannya dapat menjadi media untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan pada Undang-Undang Sisdiknas. Pencapaian tujuan pendidikan nasional dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas, salah satu diantaranya yakni aktivitas pembelajaran pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial (IPS), yang dimaksudkan untuk memahami dan mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan sosial, kewarganegaraan, fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi serta mampu merefleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Proses pembelajaran pendidikan IPS di jenjang persekolahan, baik pada tingkat pendidikan dasar maupun menengah, perlu adanya pembaharuan. Oleh sebab itu, para pengajar hendaknya berupaya mewujudkan proses pembelajaran IPS yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM), sesuai dengan ciri-ciri pembaharuan pembelajaran IPS yang berorientasi pada pembelajaran kontekstual.

Selain itu, terdapat nilai-nilai keteladanan dalam pembelajaran IPS, Keteladanan merupakan syarat utama dalam suatu proses pendidikan, tidak ada makna pendidikan jika tidak ada makna keteladanan. Sebagaimana dikemukakan oleh Suyanto (Kompas, 3 Agustus 2005) yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki tiga proses yang saling mempengaruhi dan saling terkait satu sama lain; (1) sebagai proses pembentukan kebiasaan (*habit formation*); (2) sebagai proses pengajaran dan pembelajaran (*teaching and learning process*); (3) sebagai proses keteladanan yang dilakukan oleh para guru (*role model*).

Disamping itu, tiga syarat penting dalam proses mendidik dan mengajar adalah harus memperhatikan ketiga syarat tersebut, yaitu; cinta, kepercayaan, dan kewibawaan. Ketiga syarat ini saling mempengaruhi dan saling kait mengait. Cinta akan menimbulkan kepercayaan. Kepercayaan akan menghadirkan kewibawaan. Begitu juga dengan kewibawaan, kewibawaan adalah kemampuan untuk dapat mempengaruhi orang lain. Kewibawaan akan lahir jika ada kepercayaan, dan kepercayaan akan muncul jika ada keteladanan. Dalam dunia pendidikan dan di masyarakat, saat ini anak-anak sedang mengalami krisis keteladanan. Hal ini terjadi karena sedikitnya media massa yang mengangkat tema tokoh-tokoh teladan bagi anak-anak. Tayangan-tayangan televisi misalnya, di dominasi acara hiburan dalam berbagai variasinya.

Sementara itu porsi penanaman akhlak mulia melalui contoh pribadi pada pelajaran-pelajaran di sekolah juga masih rendah, akibatnya berkembang

generasi yang lebih bangga kepada pahlawan-pahlawan khayalan, seperti Superman, Spiderman, Rambo, dan lain-lain dan kurang bangga dengan pahlawan-pahlawan nyata seperti Pangeran Diponegoro, Teuku Umar, RA. Kartini, Jenderal Sudirman. dan lain-lain (Susanto, 2014: 38-39).

Berdasarkan data nilai raport semester 1 tahun pelajaran 2017/2018 mata pelajaran IPS kelas V SDN Cikuning 03 hasil belajar masih rendah. Hal ini ditandai dengan nilai rata-rata IPS masih dibawah nilai rata-rata Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, PKn, dan mata pelajaran lainnya. Nilai rata-rata IPS adalah 65 dengan KKM 72. Berdasarkan penelitian awal melalui wawancara pada tanggal 11 januari 2018 yang dilakukan dengan guru kelas V SDN Cikuning 03, diketahui bahwa dalam pembelajaran IPS siswa kurang fokus dalam pembelajaran. Hal ini ditandai dengan adanya beberapa siswa yang masih belum memperhatikan penjelasan guru dalam proses pembelajaran dan sebagian siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru.

Buku ajar yang digunakan siswa pun terbatas. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 19 siswa dari 21 siswa hanya memiliki 1 buku ajar IPS sebagai media pembelajaran. Sedangkan 2 siswa dari 21 siswa memiliki 2 buku ajar IPS. Buku tersebut merupakan buku pinjaman dari sekolah untuk siswa. Minimnya buku ajar atau buku referensi yang dimiliki oleh siswa sebagai buku pelengkap pembelajaran, menyebabkan kurangnya wawasan pengetahuan yang dimiliki siswa. Pembelajaran IPS yang luas, diperlukan suatu cara agar siswa dapat mampu memahami materi IPS dengan mudah.

Dengan metode pembelajaran yang sama setiap tahunnya, membuat anak hanya terpaku untuk menghafal nama-nama tokoh tanpa mengenal lebih jauh tentang para tokoh dan apa kontribusinya yang telah dilakukannya untuk bangsa Indonesia.

Melihat keadaan tersebut, maka solusi yang diberikan melalui penelitian ini adalah menyediakan sumber belajar yang mudah dibawa, uraian bacaan yang pendek dan memiliki tampilan yang menarik yaitu dengan mengembangkan buku saku tokoh pahlawan berbasis kartun. Buku atau disebut juga *booklet* merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan secara non elektronik serta bersifat menarik dan sederhana. Dikatakan demikian karena buku saku berisi gambar dan tulisan yang mudah dipahami oleh penggunanya (Notoadmojo, 2012: 21). Buku saku yang dikembangkan dalam penelitian ini berukuran 10,5 cm x 15 cm sehingga mudah dibawa. Penyajian buku saku ini dibuat dengan menarik disertai gambar-gambar kartun tokoh pahlawan berwarna. Hal ini dikarenakan siswa cenderung menyukai bacaan yang menarik dengan sedikit uraian dan banyak gambar atau warna (Wardani, 2012). Pengembangan buku saku tokoh pahlawan berbasis kartun diharapkan dapat dijadikan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, peneliti bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul sebagai berikut. “Pengembangan Buku Saku Tokoh Pahlawan Berbasis Kartun untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Cikuning 03 Tahun 2017/2018”

## B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dibuat batasan masalah yaitu penelitian ini mengkaji mengenai pengembangan media pembelajaran buku saku tokoh pahlawan berbasis *kartun* untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi persiapan dan proklamasi kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Cikuning 03 Tahun Pelajaran 2017/2018.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan media pembelajaran buku saku tokoh pahlawan berbasis *kartun* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Cikuning 03 Tahun 2017/2018 ?
2. Bagaimana keefektifan media pembelajaran buku saku tokoh pahlawan berbasis *kartun* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Cikuning 03 Tahun 2017/2018 ?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana pengembangan media pembelajaran buku saku tokoh pahlawan berbasis *kartun* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Cikuning 03 Tahun 2017/2018.

2. Mengetahui keefektifan media pembelajaran buku saku tokoh pahlawan berbasis kartun untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Cikuning 03 Tahun 2017/2018.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajaran, terutama melalui penerapan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan karakteristik siswa. Salah satunya media pembelajaran buku saku tokoh pahlawan berbasis kartun yang efektif diterapkan pada pembelajaran IPS.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Siswa

Penelitian ini akan menghasilkan produk berupa buku saku tokoh pahlawan. Melalui produk ini siswa akan termotivasi dan terbantu dalam memahami materi pelajaran perjuangan mempersiapkan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Dikatakan demikian karena buku saku tokoh berisi gambar beserta penjelasannya dan bersifat praktis.

###### b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa juga akan meningkat. Seperti dengan menerapkan buku saku tokoh pahlawan pada pembelajaran IPS materi perjuangan mempersiapkan proklamasi kemerdekaan Indonesia.

c. Bagi Sekolah

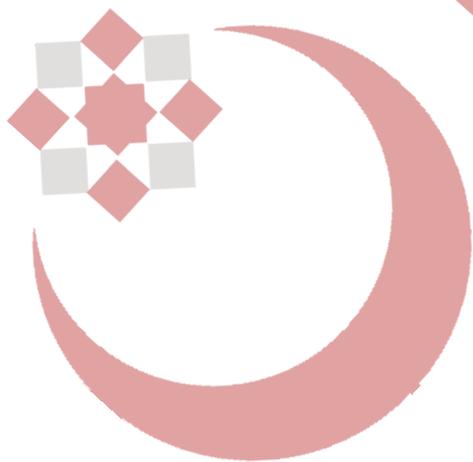
Penelitian ini memberikan pemahaman bagi sekolah mengenai peran media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Seperti buku saku tokoh pahlawan yang dapat dijadikan acuan dalam penggunaan buku saku lainnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

**F. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut. *Pertama*, bagian awal terdiri atas halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persetujuan, nota dinas pembimbing, motto dan persembahan, abstrak, *abstract*, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

*Kedua*, bagian utama terdiri atas bab I, berisi pendahuluan dengan sub-sub; latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Pada bab II, berisi landasan teori yang memuat kajian pustaka, kerangka berpikir, hipotesis. Pada bab III, berisi metode penelitian dengan sub-sub; jenis penelitian, pendekatan penelitian, variabel dan indikator penelitian, sumber data, subyek, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data. Pada bab IV, berisi pembahasan hasil penelitian dengan sub-sub penyajian data dan analisis data. Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

*Ketiga*, bagian akhir terdiri atas daftar pustaka, lampiran, dan biodata peneliti.



universitas  
**peradaban**